

**PENGARUH MOTIVASI INDIVIDU, DUKUNGAN KELUARGA
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN
KEBERHASILAN REHABILITASI DIWILAYAH KERJA
BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

*Influence Of Individual Motivation, Family Support And Social
Environment To Increase The Success Of Rehabilitation In The
Working Area Of The Nasional Narcotics Agency Of South Sulawesi
Province*

Ibnul Aljauzi Amri , Hasmin , Amar sani

email : Ibnulaljauzi.a@gmail.com

Manajemen,PPs.STIE AMKOP Makassar (Pembimbing 1)

Email : hasmintamsah@gmail.com

Manajemen,PPs.STIE AMKOP Makassar

Email:amar@stieamkop.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze (1) Influence of Motivation, (2) Influence of Family Support, (3) Influence of Social Environment to improvement of Rehabilitation Success, (4) Influence Individual Motivation, Family Support, Social Environment to improvement of Rehabilitation success.

This study uses primary data with the number of respondents as much as 100, Sample are participants of Rehabilitation who are following the post-rehabilitation Assessment.

The results of this study indicate that (1) there is Influence between Individual Motivation to Increasing Success of Rehabilitation, (2) The Influence between Family Support to Increasing Success of Rehabilitation, (3) No Significant Influence between Social Environment to Increasing Success of Rehabilitation, (4)) The existence of Influence between Individual Motivation, Family Support, Social Environment to increase the success of Rehabilitation.

Keywords: *Individual Motivation, Family Support, Social Environment, Rehabilitation*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh Motivasi , (2) Pengaruh Dukungan Keluarga , (3) Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi, (4) Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga, Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 100, Sample tersebut adalah peserta Rehabilitasi yang sedang mengikuti Asesment pasca rehabilitasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Adanya Pengaruh antara Motivasi Individu terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi, (2) Adanya Pengaruh yang antara Dukungan Keluarga terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi, (3) Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi, (4) Adanya Pengaruh antara Motivasi Individu, Dukungan Keluarga, Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi.

Kata Kunci : Motivasi Individu, Dukungan Keluarga, Lingkungan Sosial, Rehabilitasi

I. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan terhadap narkotika pada kalangan masyarakat tentu membuat sebagian besar kalangan merasa khawatir, dikarenakan dampak buruk yang ditimbulkan bukanlah masalah kecil. Terjadinya ketergantungan terhadap penggunaan narkotikan tentu merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan. Hal itu dikarenakan pecandu telah menggunakan narkotika secara teratur namun dilakukan diluar dari dosis pengawasan medis.

Tingginya tingkat kecanduan pada pengguna narkoba tentu akan berdampak signifikan terhadap masa depan individu itu sendiri, apalagi telah diketahui penyalah

gunaan narkotika lebih cenderung berada pada usia-usia produktif.

Adanya rasa sadar mengenai dampak penyalahgunaan harusnya dapat memberikan efek jera pada individu yang telah ketergantungan narkotika. Upaya pemerintah untuk menyelamatkan para korban penyalahgunaan narkotika telah diimplentasikan oleh badan narkotika melalui program rehabilitasi.

Menurut Data Badan Narkotika Nasional, Tahun 2014 tercatat sebanyak 45 Orang yang mengikuti rehabilitasi, pada tahun 2015 sebanyak 620 Orang dari angka tersebut kurang lebih 250 orang secara sukarela meminta untuk direhabilitasi selebihnya adalah proses penangkapan. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan angka yang sangat tinggi yaitu

sebanyak 1200 orang yang mengikuti proses masa rehabilitasi, dan data terbaru sampai dengan bulan Januari hingga Maret 2017 sebanyak 50 orang.

Menurut Badan Narkotika Nasional klasifikasi residen yang berada pada proses rehabilitasi pada tahun 2016 sebanyak 735 adalah usia produktif kerja, sedangkan 465 adalah usia produktif yang tidak bekerja. Melihat angka tersebut tentu merupakan ancaman nyata bagi kita semua jika tidak segera mengambil langkah dan mendorong seorang pecandu untuk segera melakukan rehabilitasi. Rehabilitasi bagi pecandu adalah langkah strategis untuk merubah ketergantungan pada narkotika untuk menjadi lebih produktif dalam kehidupan.

Motivasi merupakan dorongan yang bersifat naluriah pada setiap individu. Tingkat motivasi seseorang berbeda-beda tergantung pada tujuan dan dorongannya untuk melakukan perubahan. Motivasi juga tersusun secara konstruktif dan bersinergi terhadap pola tujuan masing-masing individu. Secara umum motivasi bersifat membangun dan memberikan arahan untuk bertindak secara tersistematis.

Residensial yang mengalami ketergantungan terhadap narkotika tentu memiliki permasalahan psikologis yang berat dikarenakan residen tersebut harus melawan ketergantungan narkotika. Tidak mudah bagi seorang pecandu untuk lepas dari ketergantungan tersebut, keinginan untuk terus

menggunakan narkotika tidak bisa terhindarkan karena psikologis seorang pecandu tidak lagi bisa mengarahkan pemikirannya ke permasalahan lain yang tidak menjerus pada pemenuhan ketergantungannya pada narkotika.

Peranan individu dalam mengatasi ketergantungannya pada narkotika tentu harus memiliki motivasi yang kuat agar rasa ketergantungan itu dapat hilang. Motivasi yang tinggi akan sangat membantu seorang pecandu untuk dapat lepas dari kondisi ketergantungan.

Namun banyak pecandu memiliki motivasi rendah terhadap dirinya sendiri, kebanyakan dari mereka yang memiliki motivasi rendah adalah mereka yang tidak ingin lepas dari ikatan narkotika dan telah merasakan kenyamanan tanpa mengetahui dampak kedepannya.

Peranan Keluarga terhadap proses keberhasilan rehabilitasi adalah faktor yang sangat berpengaruh. dukungan keluarga terhadap pecandu merupakan formulasi yang sangat baik dikarenakan dengan mendapatkannya dukungan yang tinggi akan memberikan dampak yang besar pada residen untuk membantu proses pemulihan.

Dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan dalam proses keberhasilan rehabilitasi, tanpa adanya dukungan keluarga tentu akan menghambat masa pemulihan seorang pecandu. Keterlibatan keluarga merupakan sebuah dorongan moril yang sangat diharapkan

oleh residen yang sedang pada proses rehabilitasi.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Seorang pecandu terlibat pada penyalahgunaan narkoba tentu berawal dari lingkungan dimana mereka banyak beradaptasi dengan para pengguna. Secara tidak langsung lingkungan sosial akan mempengaruhi seseorang entah itu secara cepat ataupun lambat dalam proses perubahannya.

Perubahan perilaku seseorang dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jika seseorang berada pada lingkungan yang mayoritas adalah pengguna narkoba aktif tentu individu tersebut mau ataupun tidak pasti akan terjerumus pada peranan itu. Namun hal tersebut tentu tidak terpengaruh pada seseorang yang memiliki pengetahuan cukup pada bahaya penyalahgunaan narkotika.

Lingkungan Sosial yang baik tentu akan menjadi wadah dimana seorang residen ataupun pecandu mampu beradaptasi dengan baik tanpa terpapar pengaruh narkotika. Dalam lingkungan sosial yang baik mereka akan senantiasa melakukan kegiatan yang bersifat

membangun dan memberikan dampak pada perubahan perilaku secara signifikan.

Program Rehabilitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memulihkan pecandu pada ketergantungan narkoba. Pada dasarnya rehabilitasi adalah untuk menyelamatkan para korban penyalahgunaan agar tidak terjerumus lebih jauh dan dapat terjadi perubahan perilaku dan psikologis. Keberhasilan rehabilitasi tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti yang telah banyak dipaparkan di atas adalah peranan diri sendiri untuk memiliki motivasi yang tinggi terhadap pemulihannya, peran dan dukungan aktif keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial.

II. Kajian Literatur Dan Pengembangan

Hipotesis

Motivasi Individu

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang timbul dalam diri manusia yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. (Darman Tarmin, 2014:49)

Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu,

(NgalimPurwanto, 2013:71). Menurut Martin Handoko,tahun 2015 , motivasi suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya, Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Hasdin Abdullah, 2013: 43).

Hoy dan Miskel dalam buku “*Educational Administration*” dalam (Anwar susanto, 2011:72), mengemukakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks,dorongan-dorongan, kebutuhankebutuhan, pernyataan- pernyataan, ketegangan (*tension states*),atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatankegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Perilaku manusia sebenarnya hanyalah cermin yang paling sederhana dari motivasi dasar mereka. Agar motivasi sesuai dengan tujuan, mereka harus ada perpaduan antara motivasi dan pemenuhan kebutuhan mereka sendiri dan permintaan dari orang lain. Perilaku manusia di timbulkan atau di mulai dengan adanya motivasi (Supardi 2015:47)

Dalam penjabarannya (Ilyas,2010:49) bahwa ada beberapa indicator dalam motivasi seseorang yaitu :

1. Keinginan untuk selalu berubah
2. Harapan dalam keberhasilan

3. Dorongan untuk terus berusaha

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat.

Menurut (Herzberg 2013: 78), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktorhigiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah pengaruh antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

Dukungan Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena pengaruh darah, pengaruh perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan

serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010:56).

Sedangkan menurut Ali (2010:65), keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena pengaruh darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Febrianti, 2014:37).

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Suratni, 2013:36). Pengaruh kasih sayang dalam keluarga merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. Dalam kehidupan yang diwarnai oleh rasa kasih sayang maka semua pihak dituntut agar memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan damai dalam rumah tangga (Akbar santoso, 2012:52).

Dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan dalam proses keberhasilan rehabilitasi, tanpa adanya dukungan keluarga tentu akan

menghambat masa pemulihan seorang pecandu keterlibatan keluarga merupakan sebuah dorongan moril yang sangat diharapkan oleh residen yang sedang pada proses rehabilitasi.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Abdul Kadir, 2011:47). Pengaruh kasih sayang dalam keluarga merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. Dalam kehidupan yang diwarnai oleh rasa kasih sayang. Maka semua pihak dituntut agar memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan damai dalam rumah tangga (Amrun kadir, 2014:57).

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga Menurut Feiring (Friedman 2015:78), ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak dari keluarga yang besar. Selain itu, dukungan yang diberikan orangtua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Menurut Dirman (farha 2011:74), ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan

atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah kelas sosial ekonomi orangtua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu pengaruh yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, pengaruh yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Selain itu orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah.

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal.

(Firman andi 2013: 56) menyimpulkan bahwa baik efek-efek penyangga (dukungan sosial menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan) dan efek-efek utama (dukungan sosial secara langsung mempengaruhi akibat-akibat dari kesehatan) pun ditemukan. Sesungguhnya efek-efek penyangga dan utama dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan boleh

jadi berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berpengaruh dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan dikalangan kaum tua, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi (Ryan ansar, 2011:53).

Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu (Yandi munir, 2013: 37).

Lingkungan Sosial yang baik tentu akan menjadi wadah dimana seorang residen ataupun pecandu mampu beradaptasi dengan baik tanpa terpapar pengaruh narkoba. dalam lingkungan sosial yang baik mereka akan senantiasa melakukan kegiatan yang bersifat membangun dan memberikan dampak pada perubahan perilaku secara signifikan.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga,

lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir.

Ayah, ibu, dan anggota keluarga, merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berpengaruh dengan individu, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yang salah satu diantaranya adalah teman sepermainan.

Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berpengaruh dengan pekerjaan dan prestasi.

Menurut (Vembriarto, 2013:36) pengertian lingkungan keluarga adalah “kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pengaruh sosial di antara anggota keluarga relatif tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Pengaruh antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggungjawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau

sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkahlaku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang itu menjadi baik pula.

Menurut Abdulsyani, Tahun 2015:40-42 Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang, baik individual atau kelompok di sekitar manusia. Lingkungan sosial tidak merupakan fungsi yang berdiri sendiri, akan tetapi saling berpengaruh dan menghasilkan perilaku manusia.

Menurut (Dalyono 2015:246) indikator dari lingkungan sosial yaitu sebagai berikut :

1. Terciptanya suasana kondusif
2. Rasa saling membangun
3. Tidak adanya diskriminiasi

Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggungjawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu.

Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat

pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggungjawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu.

Untuk mendukung kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis akan menyajikan penelitian yang telah dilakukan dengan topik pembahahasan yang sama. hal tersebut dilakukan sebagai pendukung pengaruh antar variable penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Beni Rihan (2015) Dengan judul penelitian Motivasi Untuk Sembuh Pada Narapidana Napza Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, dalam hasil penelitian tersebut bahwa Motivasi yang kuat dapat membantu peningkatan keberhasilan rehabilitasi.

b. Sahdin ahmad (2015) Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga, Lingkungan sosial terhadap implementasi program rehabilitasi di lembaga rehabilitasi berbasis masyarakat di daerah kota Gorontalo. tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat pengaruh motivasi dukungan keluarga secara objektif.

c. Erwin Syukur (2015) Pengaruh Lingkungan Sosial, Motivasi Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika (Studi di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Lampung). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta menguji pengaruh ketiga variable tersebut.

Pada penelitian ini kami akan menganalisis variable-variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable tersebut yaitu : Motivasi Individu, Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan rehabilitasi di badan narkotika nasional wilayah Sulawesi selatan sehingga dapat dilihat faktor mana yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan rehabilitasi. kerangka konsep ini adalah teori yang berpengaruh dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting dan berpengaruh.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut, ada 4 variabel yang diteliti yaitu 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. variabel independennya adalah motivasi individu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial. sedangkan untuk variable dependennya yaitu peningkatan keberhasilan rehabilitasi.

III. METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian ini diartikan sebagai strategi untuk melaksanakan penelitian. apabila diklasifikasikan dari jenisnya maka penelitian ini tergolong pada penelitian (Cohort Design) atau bisa diartikan sebagai penelitian yang melibatkan populasi itu sendiri serta memiliki beberapa kesamaan dalam permasalahan yang dihadapi.

Sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan kuisioner yang nanti akan diberikan kepada masing-masing responden. data yang dihimpun dengan menggunakan daftar indikator yang diajukan sebagai alat ukur.

Dalam penelitian yang akan dilakukan nanti, ada beberapa kriteria yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu :

1. Lokasi penelitian akan dilakukan di kantor rehabilitasi badan narkotika nasional wilayah Sulawesi selatan yang berada tepat di Jl.Manunggal No.22 Kecamatan Tamalatea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
2. Jumlah populasi yang berada pada lokasi tersebut cukup representative untuk dijadikan sampel penelitian.

Adapun waktu yang telah direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Rencana penelitian akan dilakukan pada bulan April 2017, penelitian ditargetkan selesai selama 2 minggu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh korban penyalahgunaan narkotika yang berada di tempat rehabilitasi badan narkotika nasional dan berada pada rehabilitasi yang berbasis masyarakat atau rehabilitasi sosial. Adapun jumlah populasi tersebut adalah berjumlah kurang lebih 135 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang hendak diteliti yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada.

Sampel dalam penelitian ini adalah korban dari penyalahgunaan narkotika yang berada pada wilayah intervensi badan narkotika nasional.

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penulisan ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.Data primer

Observasi yaitu dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin yang berpengaruh dengan masalah yang diteliti.

2.Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan pihak yang dapat memberikan informasi dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

3. Data sekunder Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yaitu pengumpulan beberapa literatur yang erat pengaruhnya dengan permasalahan yang diteliti seperti buku-buku, browsing bahan bacaan di internet, serta dokumen-dokumen.

a	Nilai Sig	t hitung	t tabel
0,05	0,007	3,441	1,988

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Diwilayah Kerja Badan Narkotika Nasional Sulawesi Selatan” yang diperoleh dari kuisioner dan dibagikan pada 100 residen yang mengikuti program pasca rehab dan dilakukan wawancara secara langsung dengan kuisioner tersebut. Hasil dari penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Uji t (Uji Parsial)

a. Pengaruh Motivasi Individu Terhadap Peningkatan Perubahan

Diketahui Nilai Sig. untuk pengaruh Motivasi Individu (X1) terhadap Peningkatan Perubahan (Y) adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,441 >$ dari t tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (Ha) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y. dapat dilihat pada table dibawah ini :

Pengaruh antara X1 dan Y (Motivasi Individu dan Peningkatan Perubahan)

b. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Perubahan

Diketahui Nilai Sig. untuk pengaruh Dukungan Keluarga (X2) berdasarkan Peningkatan Perubahan (Y) adalah sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,016 >$ dari t table 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (Ha) diterima yang artinya terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Pengaruh antara X2 dan Y			
a	Nilai Sig	t hitung	t tabel
0,05	0,010	3,449	1,988

c. Pengaruh Antara Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Perubahan

Diketahui Nilai Sig. untuk pengaruh Lingkungan Sosial terhadap peningkatan perubahan adalah sebesar $0,108 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,623 <$ dari t table 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara X3 terhadap Y. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Pengaruh antara X3 dan Y (Lingkungan Sosial dan Peningkatan Perubahan)			
a	Nilai Sig	t hitung	t tabel
0.05	0.108	1,623	1,988

Diketahui nilai R Square sebesar 0,035, hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variable X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variable Y adalah sebesar 35 %. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Variabel Independet (X1, X2, X3)	Variabel Y (Peningkatan Perubahan)		
	a	R Square	%
Motivasi Individu Dukungan Keluarga Lingkungan Sosial	0,05	0,035	35%

Uji F (Uji Fisher)

a. Pengaruh Antara Motivasi Individu, Dukungan Keluarga , Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan

a. Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan

Diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 Secara Simultan terhadap Y adalah sebesar $0,322 < 0,05$ dan nilai F hitung $1,177 > F$ tabel 2,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3 Secara Simultan terhadap Y. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Pengaruh antara X1, X2, X3 dan Y			
a	Nilai Sig	F hitung	F tabel
0.05	0,322	1,177	2.70

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada residen yang mengikuti program pasca rehabilitasi di wilyah kerja badan narkotika nasional Sulawesi selatan , diperoleh data yang disebarkan melalui kuisoner pada 100 residen. Data tersebut dijadikan ukuran dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Motivasi Individu terhadap Peningkatan Perubahan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa motivasi individu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Motivasi Individu Terhadap Peningkatan Keberhasilan Program Rehabilitasi, adanya pengaruh disebabkan oleh adanya dorongan yang kuat pada diri klien untuk dapat selalu mengarahkan dirinya pada hal yang positif.

Penilaian yang sejalan juga dijelaskan oleh (Asrul, 2014:87), dimana dalam

Koefisiensi Diterminasi

pembahasannya menjelaskan mengenai pengaruh motivasi terhadap keberhasilan residen pada program rehabilitasi yang dilakukan oleh lembaga rehabilitasi komponen masyarakat. Namun apabila tidak terdapat pengaruh antara motivasi dengan keberhasilan program rehabilitasi maka tidak akan terjadi perubahan perilaku pada peserta program rehab tersebut.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmala, 2013:95) dimana dalam penelitiannya tersebut menggambarkan bahwa Motivasi tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan dalam proses rehabilitasi. Hal tersebut dikarenakan pengaruh lingkungan sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosionalnya.

Motivasi Individu merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat.

Motivasi seseorang akan timbul apabila mereka di beri kesempatan untuk mencoba dan mendapat umpan balik dari hasil yang di berikan. Oleh karena itu, penghargaan psikis sangat di perlukan agar seseorang merasa di

hargai dan di perhatikan serta di bimbing manakala melakukan suatu kesalahan.

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, termasuk faktor – faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam 2011:91)

Motivasi Individu tentu sangat dibutuhkan dalam program rehabilitasi dikarenakan dengan adanya factor tersebut akan membentuk keyakinan bahwa residen yang mengikuti program rehabilitasi dapat pulih dari ketergantungan. Perilaku manusia sebenarnya hanyalah cermin yang paling sederhana dari motivasi dasar mereka. Agar motivasi sesuai dengan tujuan, mereka harus ada perpaduan antara motivasi dan pemenuhan kebutuhan mereka sendiri dan permintaan dari orang lain. Perilaku manusia di timbulkan atau di mulai dengan adanya motivasi.

2. Pengaruh Antara Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Perubahan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap peningkatan perubahan, bahwa residen yang mendapatkan dukungan keluarga terjadi peningkatan perubahan pada program rehabilitasi yang dilakukan oleh residen. Sedangkan residen yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih

cenderung tidak terlihat peningkatan perubahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erwin 2011:78) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa dukungan keluarga akan memberikan dorongan pada residen yang mengikuti program rehabilitasi. pada penjabarannya bahwa keluarga yang sepenuhnya memberikan dukungan pada residen akan meningkatkan kualitas psikologisnya sehingga dapat terjadi pembentukan perubahan yang maksimal.

Peran serta keluarga dalam memberikan dukungan tentu sangat diharapkan agar residen yang mengikuti program rehabilitasi tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah. kehadiran keluarga juga akan memberikan kedekatan perasaan yang tenang sehingga tidak ada rasa cemas pada residen. apabila keluarga tidak memberikan dukungan keluarga tentu peningkatan perubahan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansar, 2013:83) yang menjelaskan bahwa motivasi lebih memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan keberhasilan dalam melakukan rehabilitasi. Penjelasan tersebut dipaparkan mengapa dukungan keluarga tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan disebabkan motivasi yang kuat akan membentuk karakter yang dapat meningkatkan rasa berubah yang tinggi.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Suratni, 2013:36).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota

keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, penghargaan, informasi dan instrumental. Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Dukungan bisa atau tidak digunakan tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Keluarga merupakan sistem pendukung yang berarti sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan mental, fisik dan emosi residen. Dukungan keluarga itu dapat dibagi menjadi empat (Kaplan, 2010:56).

3. Pengaruh Antara Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Perubahan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan lingkungan sosial terhadap terjadinya peningkatan perubahan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perubahan. hal tersebut dikarenakan tingkatan pengetahuan seseorang tidaklah sama, sehingga apabila seseorang

berada pada lingkungan sosial tidak secara langsung dapat memberikan perubahan atau pengaruh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muchtari Ali, 2011:43) sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh yang erat dalam peningkatan perubahan. hal itu juga dijelaskan karena adanya perbedaan pola pikir serta pola pendampingan yang dilakukan oleh keluarga.

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (Hasyim, 2014:87) dimana dalam penelitiannya memberikan penjelasan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku pada korban penyalahgunaan narkoba sangatlah besar dikarenakan orang akan sangat mudah untuk terpengaruh pada komunitas yang mayoritas sekalipun individu tersebut memiliki pemahaman yang kuat.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir.

Meskipun lingkungan sosial sangat penting dalam proses rehabilitasi namun tidak terjadi pengaruh sehingga lingkungan sosial tidak menyebabkan terjadinya peningkatan perubahan. walaupun ada peningkatan yang terjadi itu tidak terjadi secara menyeluruh.

Menurut (Amsyari, 2010:73) lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman,

bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal”

Pengaruh lingkungan sosial, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial.

Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan.

Lingkungan sosial tidak hanya akan memberikan dampak yang positif pada kelompok yang ada, namun lingkungan sosial juga akan memberikan pengaruh negatif bagi anggota kelompok lainnya. namun pengaruh-pengaruh tersebut tidak secara langsung dapat mempengaruhi seluruhnya dikarenakan seseorang memiliki keunikan karakteristik sehingga lingkungan sosial tidak akan mempengaruhi anggota kelompok yang ada.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi. Dapat diartikan bahwa keluarga yang selalu memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya yang mengikuti program rehabilitasi akan terjadi peningkatan keberhasilan dalam program rehabilitasi yang dijalaninya.
3. Tidak terdapat pengaruh antara Lingkungan Sosial terhadap Peningkatan Keberhasilan dalam Rehabilitasi. dapat diartikan bahwa lingkungan sosial tidak secara signifikan dapat mempengaruhi individu dalam kelompok dikarenakan masing-masing individu memiliki pola pikir dan karakter yang berbeda.
4. Terdapat Pengaruh antara Motivasi Individu, Dukungan Keluarga, Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan rehabilitasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan program rehabilitasi di wilayah kerja badan narkotika nasional provinsi Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap peningkatan keberhasilan dalam program rehabilitasi. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi secara langsung memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam program rehabilitasi. semakin rendahnya motivasi residen maka tingkat keberhasilan akan semakin rendah.

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)
Sulawesi Selatan 2011 -2014
*Profil Badan Narkotika Nasional
Provinsi Sulawesi Selatan*

Dalyono 2015:246, *Pengelompokan indikator
dari lingkungan sosial*

Darman Tarmin, 2014:49. *Pengaruh Motivasi
Pasien Dalam Pemulihan
Kecanduan Narkotika Diwilayah
Sumatra Utara.*

Darmono Asdin, 2014:67, *Kajian Tentang Motivasi Pada
Remaja Terhadap Perkembangan
Psikologi Diwilayah Sekolah
Menengah Atas Sumoharjo.*

VI. REFERENSI

Abdul Kadir, 2011:47, *Proses Perkembangan
Pendampingan Keluarga*

Abdulsyani 2015:40-42, *Kajian Terhadap
Fungsi Dan Peran Lingkungan
Sosial*

Akbar santoso, 2012:52, *Pengaruh Kasih
Sayang Keluarga Terhadap
Keberhasilan Pola Didik.*

Ali, 2010:65 , *Ruang Lingkup Keluarga Dalam
Aspek Pendampingan*

Amrun kadir, 2014 :57 , *Peran dan
Tanggung Jawab Terhadap
Anggota Keluarga*

Badan Narkotika Nasional (BNN) 2010-2014,
*RencanaStrategis Badan
Narkotika Nasional Republik
Indonesia*

farha 2011:74, *Faktor yang mempengaruhi
dukungan keluarga*

Farhan 2014:26 , *Faktor yag mempengaruhi
motivasi untuk sembuh*

Febrianti, 2014:37, *Dukungan Keluarga
Terhadap Pengaruh
Kesembuhan Anggota
Keluarga*

Firman andi 2013: 56, *Pengaruh Dukungan
Keluarga Terhadap
Kesembuhan Anggota
Keluarga Yang Sakit.*

Friedman 2015:78, *Faktor yang mempengaruhi
dukungan keluarga*

Friedman, 2010:56, *Peranan Keluarga Dalam
Pembentukan Karakter Anak.*

- Hasdin Abdullah, 2013: 43, *Kajian Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan, Jakarta*
- Herzberg 2013: 78, *Dorongan Serta Faktor-Faktor Individu Terhadap Motivasi*
- Ilyas, 2010:49, *Metode Motivasi Bagi Peserta Didik Baru Universitas Negeri Surabaya, UNESA Surabaya.*
- Martin Handoko, 2015:9, *Ruang Lingkup Motivasi Dalam Perubahan Perilaku Remaja. Bandung*
- Ngalim Purwanto, 2013:71, *Kajian Motivasi Dalam Aspek Penyembuhan Pada Korban Penyalah Gunaan Narkotika Di Surabaya.*
- Nursalam 2011:91, *Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan PT.Catur Abadi Jawa Barat.*
- nursalam 2012:98, *Kajian Motivasi Terhadap Perkembangan Psikologis*
- Ratnawati Anwar, 2016:34, *Kajian Terhadap Teori-Teori Motivasi Dan Perkembangan.*
- Soeparman, 2014:37, *Pengertian Dan Jenis-Jenis Rehabilitasi Narkotika*
- Supardi 2015:47, *Hubungan Motivasi Terhadap Pola Pendampingan Pasien RS.Wira Husada, Jombang.*
- Suratni, 2013:36, *Hakekat Keluarga Sebagai Peran Pengawasan Terhadap Pergaulan Anak.*
- Umar sandi 201:95, *Kajian Aspek Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien RS.Dirga Bahari, Banten*
- Vembriarto, 2013:36, *Komponen Penting Dalam Lingkungan Sosial Yang Berpengaruh Besar Dalam Kehidupan Sehari-Hari.*
- Yandi munir, 2013: 37, *Kajian Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku.*